



BUDIDAYA ITIK SEBAGAI PETELUR PADA KELOMPOK KARANG TARUNA DI DESA BORIKAMASE

Nurjannah Abna¹, dan Netty Syam²

¹Dosen Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

Jalan Urip Soemoharjo Km 05 Makassar 90231

E-mail : nurjannah_abna@umi.ac.id ; nettysyam@gmail.com

Abstract

Youth Organization (Karang Taruna) is a forum for the development of nonpartisan young people, who grow on the basis of awareness and sense of social responsibility from, by and for the community, especially the younger generation in Borikamase Village, Kecamatan Maros Baru, Maros Regency. The youth organization is engaged in social welfare, helping to prepare youth in efforts to create jobs and the ability to manage businesses. Duck farming is one of the businesses that are in demand in Borikamase Village. The location of the village is in the swamp area, so it is very potential to cultivate laying ducks. In addition, the community's need for eggs is also very high, as a source of protein. The objectives of the activity are (1) to form and develop economically independent partners in Borikamase Village (2) The provision of training and counseling in the form of youth management management theory. The results of the activity concluded that this activity received a positive response from the training and mentoring participants reflected in the attendance response of Karang Taruna members in each meeting and their enthusiasm in participating in the competition held.

Keywords: *Youth Organization, Karang Taruna, Cultivation of Ducks*

A. PENDAHULUAN.

Pembangunan pemuda sebagai usia produktif, sumber daya potensial, agen perubahan, memiliki peran strategis yang harus dikelola dengan profesional sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermoral, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Salah satu organisasi pemuda potensial yang ada di Desa Borikamase, Kecamatan Maros Baru, kabupaten Maros adalah Karang Taruna.

Karang Taruna (KT) merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan



ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Usaha budidaya itik merupakan salah satu usaha yang diminati di Desa Borikamase. Lokasi desa berada di daerah rawa dan menjadi tambak ikan dan udang, sehingga sangat potensial budidaya itik petelur. Selain itu, usaha budidaya itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit dan resiko yang relatif kecil. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan telur dan daging itik juga sangat tinggi, sebagai alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama protein, sehingga program ini sangat potensial untuk dikembangkan.

Mitra 1 dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Karang Taruna yang dibentuk pada tahun 2013 dan beranggotakan sebanyak 27 orang. Implementasi program Karang Taruna Desa Borikamase umumnya masih terbatas pada kegiatan olahraga dan seni. Hasil pengamatan dan wawancara tim pelaksana dengan ketua dan beberapa anggota Karang taruna menunjukkan bahwa aktivitas yang dilaksanakan belum mengarah kepada kegiatan yang kurang produktif. Besar keinginan pengurus untuk mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) serta bermanfaat dalam memberikan nilai lebih, sehingga dapat menambah pendapatan (*income*) keluarga dan meningkatkan taraf hidup khususnya dalam bidang ekonomi pemuda. Mereka berkeinginan menyiapkan diri sebagai wirausaha muda dengan usaha sederhana dan memberikan pengalaman baru bagi mereka, seperti program 'budidaya itik'. Budidaya itik merupakan usaha yang diminati dan sering diperbincangkan, karena sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Borikamase namun mereka terkendala dalam permodalan untuk memulai usaha tersebut.

Solusi dalam menangani permasalahan mitra:

1. Program pelatihan kewirusahaan Karang taruna berupa pelatihan dan pendampingan keterampilan dalam budidaya Itik. Program bertujuan memberikan motivasi untuk menyiapkan mereka berwirausaha,



mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola, memasarkan dan membangun jejaring pemasaran.

2. Program Latihan Manajemen Kepemimpinan bagi Karang Taruna. Potensi dan peran strategis KT hendaknya didukung oleh manajemen yang baik, SDM yang profesional (ahli dalam bidangnya) dan kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan. Memberikan pelatihan manajemen kepemimpinan diantaranya agar pengurus dan anggota memiliki skill dan menjadi calon pemimpin yang mampu mengatur dirinya dan lingkungannya untuk mencapai tujuan organisasi
3. Memberikan kegiatan keterampilan sanitasi lingkungan. Umumnya pemeliharaan itik terkesan jorok dan menimbulkan bau yang tidak menyenangkan, sehingga perlu diberi pelatihan keterampilan sanitasi lingkungan.

TARGET

1. Terbentuk kelompok wirausaha muda peternak itik dan pemasok telur di 4 (empat) dusun di Desa Borikamase
2. Pengurus Karang Taruna Desa Borikamase mengelola organisasi dengan manajemen yang baik dan memiliki peran strategis dalam membangun desanya
3. Kelompok usaha peternak itik Karang Taruna terampil dalam menjaga sanitasi lingkungan

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada Karang Taruna Desa Borikamase (jumlah anggota masing-masing 27 orang) di Desa Borikamase Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros, dengan tahapan sebagai berikut; **(1)**

Pelaksanaan Kegiatan a) Persiapan:



- (1) Koordinasi dengan stakeholder terkait untuk perizinan dan berbagai urusan terkait persiapan pelaksanaan kegiatan, baik di tingkat daerah maupun desa;
- (2) Menunjuk satu orang mahasiswa untuk membantu seluruh rangkaian proses pelaksanaan kegiatan;
- (3) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti program agar lebih memahami esensi dari program yang akan diikuti dan dijalankan;
- (4) Tim pelaksana pengabdian pada masyarakat berkoordinasi dengan narasumber mempersiapkan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Pemuda, terdiri atas:

- (1) Pemberian pelatihan dan penyuluhan berupa teori manajemen pengelolaan Karang Taruna a. perencanaan; b. pengorganisasian; c. pelaksanaan, dan pengawasan.
- (2) Pemberian pelatihan dan penyuluhan ternak itik dan pembuatan pakan. Peserta bertindak sebagai pelaksana secara langsung dalam pembuatan pakan dan pengolahan telur itik serta bagaimana teknik beternak itik dengan menghadirkan narasumber dari Balai Dinas Industri Makanan Dinas Perindag Sulsel bertindak sebagai pengarah dan pembimbing.
- (4) Pemberian pelatihan dan pendampingan tentang teknik beternak itik dan pengolahan telur asin.

c). Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memantau kegiatan pelaksanaan budidaya dan pemeliharaan itik yang dilakukan mitra kegiatan. Selain itu dilakukan Lomba Gelar karya hasil kegiatan.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pertemuan dengan Kepala Desa Borikamase dan Ketua Karang Tarun Desa Borikamase. Setelah itu, dilanjutkan

pertemuan sosialisasi program kepada Kepala Desa Borikamase dan staf dan Pengurus Karang Taruna Desa Borikamase yang bertempat di Kantor Desa Borikamase.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan Budidaya Itik Petelur di kantor Desa Borikamase, Maros.

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian pada masyarakat menyampaikan tentang rencana pelaksanaan kegiatan kurang lebih selama 5 (lima) bulan. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah pengurus dan anggota Karang Taruna yang berjumlah 20 orang yang dibagi dalam empat kelompok setiap kelompok terdiri atas lima orang dan penempatan per dusun yang ada dalam lingkup Desa Borikamase.

2. Pelaksanaan

a. Pelatihan Manajemen Kepemimpinan

Kegiatan manajemen kepemimpinan bertujuan membekali pengurus dan anggota Karang Taruna manajemen pengelolaan organisasi, kepemimpinan dan pengembangan potensi diri.



Gambar 2. Pelatihan manajemen kepemimpinan bagi Karang Taruna di kantor Desa dan di Masjid Borikamase, Maros.

b. Pengenalan program teknik budidaya itik petelur dan pembuatan pakan dan pembuatan telur asin

Semua usaha baik peternakan, pertanian, perkebunan dan perdagangan haruslah dimulai dengan perencanaan yang matang, demikian halnya dalam beternak itik petelur, beberapa karakteristik itik harus dipahami, karena dengan memahami karakteristik ternak itik secara keseluruhan akan membantu dalam merencanakan budidaya ternak itik secara detail dan terarah.



Gambar 3. Pelatihan manajemen kepemimpinan bagi Karang Taruna di kantor Desa dan di Masjid Borikamase, Maros.

c. Pelatihan Pembuatan pakan dan pembuatan telur asin

Pelatihan ini mengajarkan peserta bagaimana Teknik pembuatan pakan dan pembuatan telur asin. Peserta diajarkan tidak pakan yang dibeli, ada baiknya mengkombinasikan dengan pakan olahan alternatif, seperti ikan bandeng yang mudah didapat. Pemberian makan sebaiknya diberi sedikit demi sedikit dalam frekuensi yang banyak (sering), hal ini untuk efisiensi penggunaan pakan.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan pakan dan telur asin bagi remaja Karang Taruna di kantor Desa Borikamase, Maros.

Cara membuat telur asin mulai dari (1) persiapan telur itik berupa seleksi telur yang baik dan pembersihan kulit telur dengan cara digosok dengan amplas untuk memudahkan garam meresap ke dalam telur; (2) memcampur garam 500 g dengan air 1 liter dan abu goros secukupnya sampai adonan menggumpal; (3) membalur telur yang sudah bersih dengan adonan abu gosok dengan ketebalan 1 – 2 cm dan diamkan selama kurang lebih 10 – 14 hari. (4) Setelah proses selesai maka telur asin dibersihkan dan direbus dengan api kecil.

d. Teknik pembuatan kandang yang nyaman untuk itik dilanjutkan praktek pembuatan kandang

Pembuatan kandang dengan model Ren, kandang yang sebahagian terbuka dan sebahagian diberi atap atau tertutup.



Gambar 5. Pelatihan kandang itik pada kelompok Karang Taruna di Desa Borikamase, Maros.

e. Pelatihan Sanitasi Lingkungan

Pelatihan sanitasi lingkungan dengan tujuan agar pemeliharaan itik yang terkesan jorok dan menimbulkan bau yang tidak sedap dapat diminimalisir dan itik yang dipelihara juga sehat dengan lingkungan yang sehat.



Gambar 6. Pelatihan sanitasi lingkungan kandang itik pada kelompok Karang Taruna di kantor Desa Borikamase, Maros.

2. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui kemampuan mitra dalam membudidayakan itik, maka dilaksanakan Lomba Gelar karya dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2017 (Gambar 7).



Gambar 7. Juara lomba gelar karya Budidaya itik pada kelompok Karang Taruna di Desa Borikamase, Maros.



Pemenang lomba Gelar Karya tersebut adalah kelompok KT di Dusun Lekoala sebagai juara pertama, Juara II adalah kelompok KT di Dusun Pammentengan. Sedangkan juara III adalah kelompok KT di Dusun Padang Padang Assitang dan terakhir juara IV KT di Dusun Tebbang Orai (Gambar 7).

Selain itu, dilaksanakan pula monev program dalam bentuk diskusi dengan mitra dan pemerintah Desa Borikamase untuk mendapatkan gambaran manfaat dari program yang telah berlangsung selama lima bulan. Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat oleh Dosen UMI mendapatkan apresiasi baik dari pemerintah maupun pengurus Karang taruna Desa Borikamase dan berharap dilanjutkan serta penambahan modal untuk menambah jumlah itik yang akan dipelihara. Selain itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat diprioritaskan di Desa Borikamase mengingat SDM yang cukup potensial hanya pembinaan yang kurang didapatkan baik instansi pemerintah maupun lembaga pendidikan, karena itu dengan kehadiran Dosen UMI melaksanakan pengabdian kami ucapkan terima kasih dan bersyukur karena selain diberikan ilmu juga diberikan modal usaha. Harapan kami program ini dapat berlanjut dan berkembang yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan anggota Karang Taruna merupakan kegiatan utama yang diberikan kepada Mitra anggota Karang Taruna untuk memanfaatkan waktu luang mereka. Jenis kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan dan pendampingan yang tercemin dari respon kehadiran anggota Karang Taruna dalam setiap pertemuan dan antusiasme mereka dalam mengikuti perlombaan yang diadakan. Ke depan diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan yang lebih mendalam untuk meningkatkan peran aktif Mitra dalam ikut serta mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam lingkungan mereka dan melatih pemuda menjadi wirausaha muda yang juga akan menambah pendapatan keluarga dan sekaligus mendukung program pemerintah Desa Borikamase.



E. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dana dari Universitas Muslim Indonesia, karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan bimbingan, baik moril maupun materi, kepada Ketua Pengurus Yayasan Wakaf UMI, H. M. Mokhtar Noer Jaya, SE.,M.Si., Rektor UMI, Prof. Dr. H Basri Modding, S.E., M.S., Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Dakwah (LPMD) UMI, Prof.Dr. H. Ahmad Gani, SE.,Msi beserta staf, dan Dekan Fakultas Sastra UMI, Prof. Dr. H. Basri Dalle, M.Hum. Semua bentuk proses pengabdian ini didesain secara sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin,<http://palembang.tribunnews.com/2015/10/11/panduan-cara-budidaya-ternak-itik-petelur-bagi-pemula>,

Maulana, Hasanuddin, 2013. *Beternak Itik Petelur: 7 Kiat Sukses dari Para Peternak Itik*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Rukmana, Rahmat. 2017. *Panduan lengkap Ternak Itik Peteluru dan Pedaging Secara Intensif*. Yogyakarta: Andi